

## PENAFSIRAN AKIDAH TANZIH DAN ANTI-ANTROPOMORFISME DALAM TAFSIR AL-BAYAN FI MA'RIFATI MA'ANI AL-QUR'AN KARYA KH. SHODIQ HAMZAH USMAN

Muhammad Fadhil Wathani

Universitas PTIQ Jakarta

Corresponding author email: [muhammadfadhilwathani@mhs.ptiq.ac.id](mailto:muhammadfadhilwathani@mhs.ptiq.ac.id)

### Abstract

*Studies of local interpretations of the archipelago continue to develop, but a number of works by regional scholars still do not receive adequate academic attention, one of which is KH's Tafsir Al-Bayan Fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an. Shodiq Hamzah Usman, caretaker of the Ash-Shodiqiyah Islamic Boarding School in Semarang. This commentary was written during the Covid-19 pandemic (2020–2021), covering a complete interpretation of 30 juz using Javanese Chromo Latin as a writing medium. This article aims to examine two main aspects: KH's profile and intellectual background. Shodiq Hamzah, as well as the interpretation of tanzih and anti-anthropomorphism in Q.S. Al-A'raf verse 54, using a descriptive-analytical approach. The results of the study show that KH. Shodiq Hamzah, through the ijmal method and the adabi-ijtima'i pattern, interprets the verse with the principle of tanzih which is in line with the Ash'ariyah understanding, namely shifting the literal meaning of "bersemayam" (istawa) to the figurative meaning (takwil) in the form of power (istila'/mulkan), in order to avoid the society from an anthropomorphic understanding of Allah. The delivery of theological messages through simple narratives in Javanese has proven to be effective communicatively, but on the other hand it reduces doctrinal precision and limits the reach of the message of faith only to those who understand the Javanese language and culture.*

**Keywords:** Tafsir Al-Bayan, Akidah Tanzih, Anti-Anthropomorphism, Tafsir Nusantara

### Abstrak

Kajian terhadap tafsir lokal Nusantara terus berkembang, namun sejumlah karya ulama daerah masih belum mendapat perhatian akademis yang memadai, salah satunya Tafsir Al-Bayan Fi Ma'rifati Ma'ani al-Qur'an karya KH. Shodiq Hamzah Usman, pengasuh Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Semarang. Tafsir ini ditulis selama masa pandemi Covid-19 (2020–2021), mencakup tafsir lengkap 30 juz dengan menggunakan bahasa Jawa Kromo Latin sebagai medium penulisan. Artikel ini bertujuan menelaah dua aspek utama: profil dan latar belakang intelektual KH. Shodiq Hamzah, serta penafsiran akidah tanzih dan anti-antropomorfisme dalam Q.S. Al-A'raf ayat 54, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa KH. Shodiq Hamzah, melalui metode ijmal dan corak adabi-ijtima'i, menafsirkan ayat tersebut dengan prinsip tanzih yang sejalan dengan paham Asy'ariyah, yakni mengalihkan makna literal "bersemayam" (istawa) ke makna kiasan (takwil) berupa kekuasaan (istila'/mulkan), guna menghindarkan masyarakat dari pemahaman antropomorfis terhadap Allah. Penyampaian pesan teologis melalui narasi sederhana berbahasa Jawa terbukti efektif secara komunikatif, namun di sisi lain mengurangi presisi doktrinal dan membatasi jangkauan pesan akidah tersebut hanya pada kalangan yang memahami bahasa dan budaya Jawa.

**Kata Kunci:** Tafsir Al-Bayan, Akidah Tanzih, Anti-Anthropomorfisme, Tafsir Nusantara

### Pendahuluan

Kajian terhadap khazanah tafsir Al-Qur'an di Nusantara merupakan salah satu bidang studi yang terus berkembang dan semakin mendapat perhatian serius dari para peneliti, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>1</sup> Tradisi penulisan tafsir di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang, setidaknya sejak abad ke-17 dengan munculnya karya-karya ulama lokal yang mencoba

<sup>1</sup> Hana Natasya, "Identitas Tafsir Nusantara: Analisis Historis Dan Perkembangan Tafsir Di Indonesia," *Nida' Al-Qur'an* 21, no. 2 (2023): 15–46, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268692411008>.